

ANALISIS NPS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BERWIRAUSAHA MAHASISWA STIE IPWIJA

(NPS ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ENTREPRENEURSHIP MOTIVATION STIE IPWIJA STUDENTS)

Oleh:

Sunarso Sunarso¹⁾; Ade Aryawan²⁾; Eswanto Sugeng Rahayu³⁾

sunarso12345678@gmail.com¹⁾, adearyawan@gmail.com²⁾, eswantosr@gmail.com³⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta^{1,2,3,4)}

ABSTRAK

Wirausahawan baru di kalangan mahasiswa membutuhkan dukungan kelembagaan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha sebagai pilihan masa depan yang menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha bagi mahasiswa STIE IPWIJA yang memiliki visi dan misi manajemen dan kewirausahaan, pilihan generasi cerdas. Dengan adanya gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha bagi mahasiswa STIE IPWIJA diharapkan dapat lebih fokus kepada pihak-pihak yang terkait dalam meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa khususnya mahasiswa STIE IPWIJA. Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk *Nett Promote Score (NPS)*, persentase angka tertinggi hingga terendah digunakan sebagai angka untuk menghitung NPS. Persentase setiap skor untuk setiap faktor yang mempengaruhi hasil akhir NPS. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE IPWIJA yang terdiri dari semester 1 SD 7 yang berasal dari kelas reguler dan non reguler. Dalam penelitian ini digunakan 129 relawan mahasiswa yang terdiri dari 54% perempuan dan 46% laki-laki. Berdasarkan hasil analisis, faktor yang paling mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah jejaring sosial dengan NPS 70, disusul dukungan institusional dengan skor 66.

Kata kunci: mahasiswa, motivasi, wirausaha

ABSTRACT

New entrepreneurs among students need institutional support to increase entrepreneurial motivation and develop a profitable future. This study aims to describe the factors that influence entrepreneurial motivation for STIE IPWIJA students who have a vision and mission of Management and Entrepreneurship, the choice of the smart generation. With the description of the factors that influence entrepreneurial motivation for STIE IPWIJA students, it is hoped that it can be more focused for the parties involved in increasing entrepreneurial motivation for students, especially STIE IPWIJA students. This research uses descriptive statistical data analysis method which is presented in the form of *Nett Promote Score (NPS)*, the percentage of the highest to the lowest numbers is used as a number to calculate NPS. The percentage of each score for each factor that affects the final NPS results. The population in this study were students of STIE IPWIJA

consisting of semester 1 SD 7 who came from regular and non-regular classes. In this study, 129 student volunteers were used, consisting of 54% women and 46% men. Based on the results of the analysis, the factors that most influenced student motivation were social networks with an NPS of 70, followed by institutional support with a score of 66.

Keywords: *enterpreneurs, motivation, students*

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai bagian dari kaum intelektual, telah mendapatkan bekal pendidikan formal yang memiliki bekal keilmuan diharapkan mampu mendorong tumbuhnya wirausaha di Indonesia. Penelitian mengenai motivasi kewirausahaan mahasiswa telah banyak dilakukan, namun masih terhadap variabel-variabel abstrak yang diduga berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha atau sebatas pembuktian hipotesis mengenai pengaruh motivasi dan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap ketrampilan berwirausaha mahasiswa dalam merintis usaha baru (Budy. 2017).

Dalam penelitian ini tidak lagi sebatas membuktikan pengaruh motivasi dan variabel tertentu terhadap keberhasilan usaha mahasiswa namun langsung meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi, karena secara empiris motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha apapun oleh siapapun, jadi sudah tidak perlu lagi diteliti, jadi dengan demikian bisa langsung diambil tindakan berdasarkan faktor pendorong terbesar, karenapada kenyataannya masih sedikit jumlah mahasiswa yang memiliki motivasi berwirausaha. Oleh karena itu peningkatan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama implementasi kebijaksanaan kampus merdeka dan merdeka belajar yang merupakan solusi jangka panjang yang efektif untuk memulai menciptakan lapangan kerja dan inovasi di Indonesia yang dimulai dari kampus, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi kewirausahaan. Mahasiswa STIE IPWIJA memiliki minat berwirausaha yang tinggi, variabel yang berpengaruh secara berurutan adalah lingkungan dan

motivasi, hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Program Sarjana STIE IPWIJA, (Rahayu, 2016)

Mahasiswa STIE IPWIJA, telah dibekali dengan kurikulum berbasis manajemen dan kewirausahaan merupakan bekal penting untuk memulai membangun bisnis sampingan atau utama yang saat ini sedang dikerjakan maupun yang masih merupakan cita-cita.

Namun demikian kenyataannya terdapat kesenjangan antara pencapaian angka pertumbuhan usaha mahasiswa dengan fakta yang ada bahwa sebagian besar mahasiswa adalah karyawan. Berdasarkan data responden menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki usaha sebanyak 12%, namun demikian bukan berarti motivasi mahasiswa STIE IPWIJA rendah, tetapi lebih dikarenakan belum teridentifikasi secara faktual faktor pendorong dan penghambat dalam mendirikan usaha baru bagi mahasiswa STIE IPWIJA.

Pada saat ini pertanyaannya mereka bukan lagi prospek wirausaha lagi, tetapi mengarah bagaimana memulai usaha baru. Kebanyakan pemikiran mahasiswa tertuju pada UKM yang terbukti memiliki ketahanan lebih baik dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi di masa lalu, seperti paha tahun 1998, 2008, dan 2018. Namun saat memasuki 2020.

Saat Pandemi Covid-19, banyak mahasiswa yang berstatus karyawan berminat mendirikan usaha baru karena jumlah penyerapan tenaga kerjanya berkurang akibat perusahaan tempat mereka bekerja, mengalami pukulan hebat karena daya beli masyarakat menurun drastis. Akan tetapi masih bingung bagaimana para mahasiswa memulainya.

Idealnya ide usaha dimulai dari pemilihan produk yang tetap diperlukan saat Pandemi Covid-19 dan jika ini dilakukan akan dapat menembus pasar yang sedang lesu secara efektif akan dapat bertahan guna meningkatkan daya saing di tengah kondisi normal baru.

Sehubungan dengan hal di atas, motivasi berwirausaha bagi mahasiswa STIE IPWIJA memegang peran penting dalam mewujudkan tumbuh kembangnya wirausahawan baru di lingkungan kampus. Disamping motivasi juga diperlukan kepemimpinan agar dapat meningkatkan produktivitas secara efektif. Menurut hasil penelitian Motivasi dan kepemimpinan, berpengaruh signifikan terhadap produktivitas (Cecep & Indiarti, 2020).

TUJUAN PENELITIAN

Penyusunan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha bagi mahasiswa STIE IPWIJA berdasarkan analisis NPS sehingga lebih efektif dalam pembinaan mahasiswa dengan menitikberatkan pada faktor-faktor yang dominan yang ditunjukkan dari nilai besarnya NPS.

TELAAH PUSTAKA

Sikap Wirausahawan

Sikap wirausaha adalah perilaku individu dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi terutama teknologi tepat guna dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi tanpa henti dalam memberikan pelayanan yang lebih baik yang pada akhirnya meningkatkan peluang dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar (Hasibuan, 2018).

Dalam meningkatkan sikap positif terhadap kewirausahaan diperlukan proses kreatif dalam menciptakan sesuatu yang berbeda nilainya dengan cara bertahap sehingga memerlukan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menanggung risiko finansial, psikologikal serta sosial dan mengoptimalkan hasil-

hasil berupa keuntungan finansial dan kepuasan pribadi sebagai dampak dari kegiatan berwirausaha tersebut (Saragih, 2017)

Wirausahawan memerlukan sikap berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kondisi. Setiap mahasiswa yang akan mendirikan usaha mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan hasil yang berbeda pula, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa berhasil tidaknya usaha baru dalam mencapai tujuannya ditentukan oleh kemauan dan pengetahuan yang baik dari sebelum terjun dalam dunia usaha, hal ini memberikan motivasi baik secara langsung atau tidak langsung memberikan dampak kepada orang yang akan mendirikan usaha (Hendrawan, 2017).

Perilaku orang yang memiliki motif wirausaha terbangun dari latar belakang keluarga, latar belakang sosial dan pergaulan. Selain itu perilaku wirausaha yang mendasari sikap dan motivasi untuk menjadi wirausahawan yang berhasil juga dipengaruhi oleh dukungan permodalan dan kelembagaan atau institusi. Hal ini mencerminkan tindakan-tindakan produktif yang dipengaruhi berbagai faktor termasuk interaksi intensitas dengan orang yang berhasil dalam bidang usaha yang sama. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadaptasi teknik-teknik untuk mencapai sukses berusaha (Amboningtyas, 2019).

Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Berwirausaha Mahasiswa

Motivasi berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa. Faktor internal berkaitan dengan rasa percaya diri dalam arti memiliki keyakinan yang kuat akan keberhasilan usaha yang dilakukan. Namun demikian faktor internal ini berbeda-beda kadarnya di antara mahasiswa sehingga perlu adanya dorongan dari faktor eksternal (Irawati, 2017).

Ciri-ciri mahasiswa yang memiliki kualitas internal antara lain berorientasi pada hasil, memiliki tanggung jawab yang

tinggi dalam menyukseskan suatu kegiatan, memiliki kemampuan mengelola sumber daya yang dimiliki, dan tidak menyesali kegagalan masa lampau yang terjadi pada dirinya sendiri. Disamping itu juga bersifat Inovatif yang merupakan suatu kreativitas yang diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki. Inovasi timbul dari pemikiran yang kritis dan kreatif, hal ini merupakan hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain (Ikhsan, 2019).

Berdasarkan kajian pustaka terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha usaha secara umum dapat diuraikan sebagai berikut.

Latar belakang keluarga

Latar belakang keluarga bagi mahasiswa memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian di antaranya *self efficacy* atau efikasi diri yang mengacu pada kepercayaan individu akan kemampuannya untuk sukses dalam melakukan sesuatu. Efikasi diri adalah kepercayaan individu akan kemampuannya dan menguasai cara menghasilkan produk yang menguntungkan. Pengaruh lingkungan keluarga membangkitkan motivasi wirausaha, membentuk kepribadian wirausaha dan pada akhirnya meningkatkan minat wirausaha melalui *self efficacy* (Kurniawan *et al.* 2016).

Dukungan Institusi

Program Pengembangan Kewirausahaan di perguruan tinggi memerlukan dukungan yang kuat dari Institusi di antaranya inkubator bisnis dan pusat kegiatan bisnis. Dukungan kelembagaan diharapkan dapat menjawab tantangan memberikan dorongan atau motivasi berwirausaha dan sekaligus menjawab tantangan yang dihadapi mahasiswa. Adanya kelembagaan wirausaha kampus yang melibatkan tenan independen akan memberikan wawasan bagi mahasiswa melalui tenan pada inkubator kewirausahaan (Jaharuddin, 2019). Walaupun Inkubator Bisnis kampus prinsipnya untuk membina *Inwall dan*

outwall tenant yang anggotanya bukan mahasiswa aktif, tetapi usaha mandiri yang dibina melalui berbagai program dan hibah dari berbagai lembaga dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran mahasiswa pada tenan yang dibina oleh Inkubator Bisnis kampus.

Prestasi Akademik

Prestasi belajar atau prestasi akademik yang merupakan indikator keberhasilan diri dalam belajar di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berkaitan dengan kecerdasan dalam menghadapi tantangan dan resiko bisnis. Jadi secara tidak langsung keberhasilan akademik akan membawa pengaruh pada motivasi berwirausaha yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian. Sekain prestasi akademik, toleransi terhadap resiko juga berpengaruh secara signifikan (Utami & Sari, 2017).

Keterpaksaan

Sebagian orang menjadi pengusaha karena faktor keterpaksaan sehingga masih mencari pekerjaan lain yang menurutnya lebih menjanjikan. Salah satu contoh, seorang mahasiswa pengusul program PKM-K sebenarnya sukses mengembangkan usaha makanan ringan yang sudah lama dilakukan. Produknya cukup laris dan diminati pasar. Namun karena hal itu dilakukan faktor keterpaksaan maka ketika mendapatkan pekerjaan yang menjanjikan di sebuah bank swasta maka saat lulus usahanya tidak diteruskan dan memilih kerja kantoran. Untuk bisa berwirausaha yang sukses motivasi memegang peranan penting, hal ini memang karena ingin sukses sampai puncaknya, bukan terpaksa berwirausaha karena tidak mendapat kerja di kantoran, atau profesi lainnya. Untuk itu perlu mengubah mindset dalam penyelenggaraan pendidikan bagi generasi penerus agar mereka menjadi pengusaha sukses yang pada akhirnya dapat membuka lapangan pekerjaan secara luas, dapat turut berperan serta mengurangi pengangguran, dapat turut

berperan dalam mengatasi pengangguran (Syahid, 2019).

Lingkungan Pergaulan

Pergaulan turut serta membentuk karakter kewirausahaan. Lingkungan pergaulan merupakan interaksi sosial pribadi dengan lingkungan dalam jangka panjang di suatu tempat, baik itu tempat tinggal maupun tempat kerja. Lingkungan pergaulan mempengaruhi motivasi berwirausaha, hal menyebabkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Koranti, 2013).

Permodalan

Permodalan adalah faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi berwirausaha bagi mahasiswa. Akses permodalan bagi usaha baru di lingkungan kampus dapat dari sumber internal dan eksternal. Unsur-unsur yang relevan baik internal maupun eksternal untuk memulai usaha baru menyangkut pemasaran, permodalan, dan produksi perlu direncanakan dengan baik (Utami & Sari, 2017). Hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung berkaitan erat dengan motivasi berwirausaha, jadi ketersediaan modal pada pembukaan usaha baru merupakan salah satu hal paling mendasar dan harus dipenuhi.

Jaringan Sosial

Di era digital jaringan sosial memegang peranan yang sangat penting dalam memulai bisnis baru. Jaringan sosial tidak lepas dari kehidupan sehari-hari saat ini termasuk dalam hal berwirausaha. Terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan pengaruh jaringan sosial terhadap niat dan motivasi berwirausaha (Kuswanti, 2020). Jaringan sosial terbentuk dari interaksi mahasiswa dengan lingkungan sosial, baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik dapat berupa interaksi sosial melalui tatap muka secara langsung. Sedangkan non fisik umumnya dilakukan melalui jaringan komunikasi, terutama internet dan media sosial.

Pengalaman Berusaha

Motivasi dan pengalaman wirausaha mahasiswa dalam menjalankan wirausaha saling berkaitan satu sama lain (Dzulfikri, 2019). Pengantar berwirausaha secara langsung membentuk karakter dasar dalam merintis usaha baru. Pengalaman adalah bekal yang sangat berharga yang tidak bisa didapat dari pembelajaran klasikal.

Peluang Mendapatkan Penghasilan Tak Terbatas

Berwirausaha memberikan peluang penghasilan yang sesuai dengan skala usaha yang dijalankan. Dalam usaha baru skalabilitas perlu menjadi prioritas sesuai dengan pendapatan yang ditargetkan. Berwirausaha memiliki penghasilan tak terbatas, beda dengan pegawai yang pendapatannya ditentukan oleh pemberi kerja dan peraturan-peraturan yang berlaku di masing-masing daerah. Jadi peluang bisnis sangat menjanjikan masa depan, namun demikian memiliki resiko yang tinggi, oleh karena itu untuk bisa memanfaatkan peluang mendapatkan penghasilan tak terbatas perlu karakter yang kuat dan keberanian mengambil keputusan dalam kondisi ketidakpastian dari orang sukses dan karena penghasilan seorang wirausaha itu tidak terbatas (Sungkawati, 2018). Imbalan dari kegigihan menjalankan usaha secara sungguh-sungguh isungguh merupakan sesuatu yang diterima sebagai wujud dari berwirausaha. Imbalan dapat membentuk suatu kekuatan motivasi bagi calon wirausahawan baru.

Keberanian Mengambil Resiko

Salah satu karakteristik wirausahawan adalah kemampuan melakukan inovasi atau dalam hal kreativitas, dan keberanian dalam menanggung risiko (Megracia, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan harus diimbangi dengan sikap berani mengambil resiko, namun tentunya resiko yang telah diperhitungkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat konklusif dalam bentuk angka-angka statistik deskriptif dengan menggunakan Net Promoter Score (NPS) yang dapat mengukur tingkat atau intensitas atau besarnya tingkat pengaruh setiap faktor yang diteliti. Metode penghitungannya diturunkan dari metode NPS yang merupakan skor bersih dalam prosentase jawaban responden. Dengan mencari prosentasi skor atau hasil yang didapat dari responden, dapat dihitung secara cepat.

Dalam penelitian ini responden adalah mahasiswa yang secara sukarela mengisi kuisioner yang diedarkan kepada grup WA kelas melalui operator konter dosen. Dari jawaban tersebut kemudian digunakan metode NPS untuk mengkatagorikan faktor-faktor yang berpengaruh menjadi 3 katagori yaitu promote, neutral (pasif). Penelitian ini mengadopsi metode NPS untuk memudahkan dalam menentukan prosentase bersih masing-masing faktor. Setelah diperoleh NPS masing-masing faktor kemudian dibuat tabel berdasarkan skor NPS masing-masing faktor.

Metode NPS dikembangkan oleh Reichheld dan Markey pada tahun 2011 (Dwiyanto, 2018). Awalnya digunakan untuk mengukur loyalitas konsumen. Namun metode ini juga cocok digunakan untuk mengukur intensitas faktor-faktor positif, neutral, atau negatif dalam penelitian deskriptif, meskipun masih jarang dijumpai. Penelitian ini mengimplementasikan Metode NPS guna mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha bagi mahasiswa STIE IPWIJA, dengan penyesuaian skala 1 SD 5, dari skala NPS 1 SD. 10.

Dalam penelitian ini, skala 5 dan 4 merupakan faktor positif, 3 neutral, 2 dan 1, merupakan skala negatif. Nilai NPS dihitung dengan mengurangi total prosentase skor positif (5 dan 4) dengan faktor negatif (2 dan 1). Prosentase jawaban 5 dan 4 merupakan skor promotor. Prosentase jawaban 3 merupakan skor netral, dan tidak mempengaruhi NPS. Selanjutnya skor NPS dibagi menjadi tiga katagori yaitu

katagori faktor pendorong dengan NPS di atas 50, katagori netral NPS di bawah 50 tetapi nilaiya negatif, dan katagori penghambat dengan skor NPS negatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE IPWIJA yang terdiri dari tahun I SD tahun IV meliputi kelas reguler dan non reguler. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE IPWIJA yang secara sukarela mengisi kuisioner dan mengirimkan melalui form.app yang penulis distribusikan. Waktu penelitian dilakukan mulai awal perkuliahan semester genap hingga menjelang UTS pada pada perkuliahan semester genap 2020/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diolah dari 129 responden, terdiri 73% kelas non reguler dan 27% kelas reguler, porsi mahasiswa yang memiliki usaha sendiri menunjukkan angka 12%, belum bekerja 35%, dan terbanyak sebesar 53% karyawan, dapat dikemukakan bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki usaha masih kecil dibandingkan dengan mahasiswa yang berstatus karyawan dan belum memiliki pekerjaan.

Jumlah prosentase mahasiswa yang sudah memiliki usaha walaupun hanya 12% tetapi secara keseluruhan memiliki motivasi untuk memulai usaha baru yang meliputi sembilan faktor yang secara lengkap kami sajikan dalam tabel 1 dan untuk menggambarkan tingkat intensitasnya ditunjukkan dalam grafik 1. Dari hasil hitung besarnya pengaruh Net Promoter Score (NPS) dengan rumus prosentase jawaban 4 dan 5 dikurangi prosentase jawaban 2 dan 1. Sedangkan prosentase jawaban 3 dianggap netral. Indikasi yang ditunjukkan adalah jika nilainya di atas 50, berarti merupakan faktor pendorong, jika skor berada pada nilai 0 hingga 50 berarti netral, sedangkan jika hasilnya negatif merupakan faktor penghambat. Berdasarkan data hasil penelitian dan perhitungan NPS berdasarkan urutan skor dapat disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Skor NPS

Urutan	Faktor	Skor NPS	Keterangan
1	Jaringan Sosial	70	Faktor Pendorong
2	Keberanian Mengambil Risiko	69	Faktor Pendorong
3	Permodalan	58	Faktor Pendorong
4	Dukungan Indtitusi	66	Faktor Pendorong
5	Lingkungan Pergaulan	56	Faktor Pendorong
6	Pengalaman Berusaha	51	Faktor Pendorong
7	Peluang Pendapatan tak Terbatas	48	Netral
8	Prestasi Akademik	46	Netral
9	Latar Belakang Keluarga	36	Netral
10	Keterpaksaan	- 40	Faktor Penghambat

Sumber: data diolah

1. Latar Belakang Keluarga

Dari mahasiswa yang menjawab (129), sebanyak 52 orang atau 40% memilih 5 (sangat berpengaruh), 31 orang atau 24% memilih 4 (berpengaruh), 29 orang atau 22% memilih 3 (cukup berpengaruh), 9 orang atau 7% memilih 1 (sangat tidak berpengaruh) dan 8 orang atau 6% memilih 2 atau tidak berpengaruh dengan demikian $NPS = 40+24-22-6=36$.

Nilai NPS 36 menunjukkan latar belakang keluarga merupakan faktor yang netral. Nilai NPS netral terjadi jika hasil perhitungan antara 0 sampai dengan 50. Faktor keluarga merupakan satuan sosial terkecil sehingga tanpa ada interaksi dengan satuan sosial yang lebih luas, tidak terlalu berdampak terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

2. Dukungan Institusi

Jumlah mahasiswa yang menjawab (128) orang, 35% memilih 4 atau 45 orang, 30% memilih 5 atau 38 orang, 24% menjawab 3 atau 31 orang, 8% menjawab 2 atau 10 orang, 3% memilih 1 atau 4 orang. Berarti Skor NPV = $35+30-8-3=66$.

Dukungan Institusi memiliki skor 66, faktor pendorong diindikasikan dengan skor di atas 50 sd 100. Jadi hal ini merupakan indikasi bahwa dukungan institusi merupakan faktor pendorong mahasiswa dalam berwirausaha yang berarti bahwa dukungan institusi menjadi prioritas dalam mewujudkan mahasiswa agar memiliki motivasi berwirausaha.

3. Prestasi Akademik

Jumlah mahasiswa yang menjawab 129 orang 32% memilih 3 atau 41 orang, mahasiswa yang memilih 4 sebanyak 41 orang atau 30%, mahasiswa yang memilih 5 sebanyak 39 orang atau 22%. Mahasiswa sebanyak 29 orang atau 12% memilih 2, dan yang memilih 1 sebanyak 15 orang atau 4%, jadi total $NPS = 30+32-12-4=46$. Prestasi akademik ternyata merupakan faktor yang netral bagimahasiswa untuk menjadi pengusaha, hal ini berarti untuk menjadi pengusaha mahasiswa tidak memerlukan prestasi akademik yang tinggi.

4. Keterpaksaan

Dari mahasiswa yang menjawab (129), sebanyak 47 orang atau 36% memilih 1 (sangat tidak berpengaruh), 31 orang atau 24% memilih 2 (tidak berpengaruh), 13 orang atau 10% memilih 4 (berpengaruh), dan 13 orang sisanya atau juga 10 % memilih 5 (sangat berpengaruh) dan 8 orang atau % memilih 2 atau tidak berpengaruh dengan demikian $NPS = 10+10-36-24=-40$.

Keterpaksaan ternyata memiliki skor negatif, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa semakin dipaksa oleh keadaan semakin tidak bermotivasi sehingga jika dipaksakan justru akan menjadi hambatan. Walaupun keadaan terpaksa bisa menghantarkan mahasiswa menjadi pengusaha, tetapi sifatnya sementara saja dan akan dengan mudah ganti profesi jika ada pilihan pekerjaan lain.

5. Permodalan

Dari mahasiswa yang menjawab (127), sebanyak 58 orang atau 46%

memilih 5 (sangat berpengaruh), 30 orang atau 24% memilih 4 (berpengaruh), 24 orang atau 19% memilih 3 (cukup berpengaruh) dan 8 orang atau 6% memilih 2 atau tidak berpengaruh dan 7 orang lagi atau 6% memilih 1 atau sangat tidak berpengaruh dengan demikian $NPS = 46+24-6-6=58$. Hal ini berarti permodalan merupakan faktor penting dalam mendorong mahasiswa untuk menjadi pengusaha.

6. Jaringan Sosial

Skor NPS terhadap jaringan sosial ternyata memiliki nilai tertinggi dari 9 faktor yang diteliti yaitu 70 seperti terlihat di tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi bisa berusaha bagi mahasiswa akan terbentuk sejalan dengan meningkatnya jaringan sosial mahasiswa, baik secara manual maupun digital atau luring dan daring.

Salah satu cara meningkatkan jaringan sosial mahasiswa secara aktif dapat bergabung di komunitas bisnis antar kampus ataupun internal kampus dengan teman-teman mahasiswa yang sudah memiliki jaringan sosial yang luas. Disamping itu. Media sosial juga memegang peranan penting dalam pembentukan start-up khusus untuk mahasiswa ataupun melalui inkubator bisnis.

7. Pengalaman Berusaha

Dari mahasiswa yang menjawab (128), sebanyak 44 orang atau 34% memilih 5 (sangat berpengaruh), 37 orang atau 29% memilih 4 (berpengaruh), 32 orang atau 25% memilih 3 (cukup berpengaruh), 9 orang atau 7% memilih 2 (tidak berpengaruh), dan 6 orang atau 5% memilih 1 atau tidak berpengaruh dengan demikian $NPS = 34+29-7-5=51$. Hal ini menunjukkan pengalaman berusaha cukup dapat meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa. Secara empiris sejalan dengan pengalaman berusaha akan membentuk naluri bisnis terutama dalam menghadapi berbagai tantangan dan resiko bisnis.

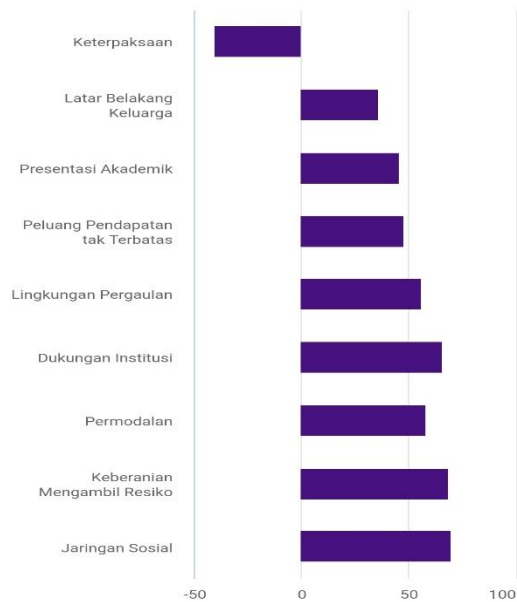
8. Peluang Mendapatkan Penghasilan Tak Terbatasnya

Dari mahasiswa yang menjawab (126), sebanyak 39 orang atau 31% memilih 4 (berpengaruh), sebanyak 36 orang atau 29% memilih 5 (sangat berpengaruh), juga 36 orang atau juga 29% memilih 3 (cukup berpengaruh), 9 orang atau 7% memilih 2 (tidak berpengaruh) dan 6 orang atau 5% memilih 1 atau sangat tidak berpengaruh, jadi dengan demikian $NPS = 31+29-7-5=48$. Ini berarti bersifat netral jadi mahasiswa tidak efektif dimodifikasi dengan iming-iming penghasilan tak terbatas.

9. Keberanian Mengambil Resiko

Dari mahasiswa yang menjawab (127), sebanyak 58 orang atau, 46% memilih 5 (sangat berpengaruh), 37 orang atau 29% memilih 4 (berpengaruh), 24 orang atau 19% memilih 3 (cukup berpengaruh), 5 orang atau 4% memilih 1 (sangat tidak berpengaruh) dan 3 orang atau 2% memilih 2 atau tidak berpengaruh dengan demikian $NPS = 46+29-4-2=69$. Keberanian mengambil resiko merupakan salah satu faktor pendorong dalam meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa. Untuk itu pemahaman mahasiswa mengenai manajemen resiko menjadi kebutuhan dalam membangun bisnis bagi mahasiswa.

Guna menggambarkan hasil survei secara ringkas atas faktor-faktor yang diteliti dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa STIE IPWIJA.

KESIMPULAN

Simpulan

Ada tiga faktor yang netral karena skor NPS, di bawah 50 yaitu faktor peluang penghasilan tak terbatas sebesar 48, prestasi akademik sebesar, 46 dan belakang keluarga sebesar 36.

Hanya ada satu faktor penghambat yaitu faktor keterpaksaan dengan skor NPS -40. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha bukan timbul karena keterpaksaan, tetapi karena adanya interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam diri mahasiswa.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, kami menyarankan kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar dalam memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha hendaknya fokus pada faktor-faktor pendorong yaitu peningkatan jaringan sosial, Membentuk keberanian mengambil resiko, memberikan akses permodalan, memberikan dukungan secara institusi, mengarahkan lingkungan pergaula, dan meningkatkan pengalaman berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amboningtyas, I., & Kritiawati. (2019). Kajian tentang Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Pandanaran. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 4(2), 209-221.
- Budy, D. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Ketrampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Journal for Business and Entrepreneurship*, 1(1), 7-22.
- Cecep & Indiarti, M. (2020). Motivasi, Kepemimpinan, dan Kompetensi terhadap Produktivitas Kerja pada Asosiasi UKM Pengusaha Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(2), 117-126.
- Dzulfikri, A., & Budi Kusworo, 2019, Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5(2), 183- 200.
- Hasibuan, T. (2018). Determinan yang Mempengaruhi Minat Wirausaha untuk Mengatasi Pengangguran Intelektual pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Swasta di Kota Medan, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 192-206.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), 291-314.
- Irawati, R. (2017). Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 58-69.
- Jaharuddin, I. P., et al. (2019). Strategi Melahirkan Mahasiswa Pengusaha Pemula (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta). *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 24(13), 25-37.
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016), Pengaruh Lingkungan

- Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100-109.
- Rahayu, E. S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Berwirausaha pada Mahasiswa Program Sarjana STIE IPWIJA. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 13(1), 61-70.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Sungkawati, E., & Rossadian, A. (2018). Analisis Intensitas Berwirausaha pada UMKM di Kota Malang, *Pangripta*, 1(2), 216-224.
- Utami, M. A. P., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Non Reguler. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 758-787.